

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia kerja bertujuan melindungi keselamatan jiwa dan kesehatan fisik tenaga kerja saat melaksanakan tugasnya. Dalam sektor konstruksi, perhatian terhadap aspek K3 menjadi semakin krusial mengingat tingginya risiko kecelakaan pada aktivitas proyek. Pekerjaan konstruksi umumnya melibatkan aktivitas fisik berat, penggunaan alat berat dan mesin, pekerjaan di ketinggian, serta paparan terhadap berbagai material berbahaya. Oleh karena itu, sektor konstruksi termasuk salah satu industri dengan tingkat kecelakaan kerja tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia.

Untuk mengelola risiko secara sistematis, diterapkan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (SMK3L). SMK3L bukan hanya sekedar upaya untuk meminimalisir kecelakaan dan penyakit kerja, tetapi juga sebuah system yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, produktif, dan ramah lingkungan. Artinya, SMK3L mengintegrasikan aspek perlindungan tenaga kerja dengan pengelolaan kondisi lingkungan kerja secara menyeluruh, sehingga dapat menunjang kesejahteraan serta kinerja optimal para pekerja.

Penerapan SMK3L bukan sekedar memenuhi kewajiban hukum atau regulasi pemerintah, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas tenaga kerja, dan pencapaian target proyek. Implementasi SMK3L yang baik dapat menurunkan angka kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan efisien bagi seluruh tenaga kerja. Kenyamanan dan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti akses ke fasilitas sanitasi dan tempat istirahat yang layak, secara langsung berkontribusi pada motivasi, konsentrasi, dan kesehatan pekerja, yang merupakan fondasi penting bagi peningkatan produktivitas.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai peraturan mendorong penerapan sistem manajemen K3 yang terstruktur, salah satunya melalui

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan mengembangkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi, termasuk memperhatikan aspek lingkungan kerja. Penambahan unsur lingkungan (dalam SMK3L) menekankan pentingnya pengelolaan dampak aktivitas kerja terhadap lingkungan sekitar, termasuk pengendalian limbah, kebisingan, debu, dan menciptakan kondisi kerja yang lebih sehat dan aman bagi pekerja, sehingga mendukung produktivitas.

Dalam praktiknya, keberhasilan implementasi SMK3L sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen proyek, partisipasi pekerja, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung, seperti alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan, serta prosedur kerja aman. Selain itu, ketersediaan fasilitas dasar dan penunjang lainnya, termasuk fasilitas sanitasi dan tempat tinggal yang layak, juga merupakan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas. Penerapan SMK3L yang efektif memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kinerja pekerja, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas hasil kerja.

Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya (RS UB) di Malang, yang dilaksanakan oleh PT. Sasmito dengan sumber pendanaan dari Uni Eropa melalui KfW, serta pengawasan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (MoECRT). Proyek ini didampingi oleh konsultan teknik GITEC-IGIP GmbH, dengan nilai kontrak sebesar €2.678.323,40 dan mencakup pembangunan Lantai 1 dan 2 Gedung A. Pekerjaan dimulai pada 16 Desember 2024 dan direncanakan selesai pada 10 Juli 2025, dengan durasi pelaksanaan sekitar 30 minggu.

Hingga minggu ke-23 pelaksanaan proyek (per 20 Mei 2025), tercatat tidak ada laporan kecelakaan kerja berat, seperti kematian atau cacat tetap. Namun, potensi insiden ringan seperti pertolongan pertama (P3K), cedera ringan, atau kejadian hampir celaka tetap menjadi perhatian. Proyek ini melibatkan 113 tenaga kerja, termasuk staf administrasi, tenaga sipil dan finishing, MEP (mekanikal dan elektrikal), pekerja struktur baja, tenaga harian, dan petugas

keamanan. Jumlah jam kerja hingga bulan Mei 2025 tercatat mencapai 1.120 jam kerja.

Meskipun pelaksanaan SMK3L pada proyek ini telah berjalan baik, evaluasi tetap diperlukan, terutama dalam mengkaji pengaruh penerapan SMK3L terhadap kinerja pekerja proyek. Sesuai pendapat Mangkunegara (2017), kinerja adalah hasil kerja seseorang secara kualitas dan kuantitas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dalam penelitian ini, kinerja (produktivitas) tenaga kerja akan dievaluasi melalui persepsi pekerja terhadap faktor-faktor pendukung di lingkungan kerja dan ketersediaan fasilitas yang esensial untuk kinerja mereka, yang secara kolektif berkontribusi pada kemampuan mereka mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) terhadap produktivitas tenaga kerja proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya di Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (SMK3L) di proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang?
2. Bagaimana implementasi sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (SMK3L) di proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang?
3. Apakah sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (SMK3L) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (SMK3L) di proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem SMK3L pada proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (SMK3L) terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan agar arah pembahasannya lebih fokus serta memudahkan penyelesaian penelitian dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan Gedung A Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang yang dikerjakan oleh PT. Sasmito.
2. Fokus penelitian adalah pada aspek penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (SMK3L), termasuk prosedur kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), kepatuhan terhadap protokol keselamatan, serta perhatian terhadap dampak lingkungan kerja.
3. Penilaian kinerja pekerja dibatasi pada aspek kualitas, kuantitas, kedisiplinan, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan pekerja maupun pihak manajemen proyek.
5. Penelitian ini tidak membahas aspek finansial proyek, desain teknis bangunan, atau manajemen proyek secara keseluruhan.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen konstruksi, keselamatan kerja, dan sumber daya manusia.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan SMK3L dalam meningkatkan kinerja tenaga kerja di sektor konstruksi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan gambaran kepada pihak manajemen proyek tentang sejauh mana penerapan SMK3L dapat berpengaruh terhadap kinerja pekerja, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan ke depan.
- b. Menjadi acuan bagi perusahaan kontraktor atau pemilik proyek dalam menyusun strategi keselamatan kerja yang lebih efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja demi terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

